

**PEMETAAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN  
SASTRA INDONESIA BERORIENTASI KURIKULUM MERDEKA  
SMPN DI KOTA MATARAM**

Oleh:

**Siti Rohana Hariana Intiana<sup>1</sup>, Syamsinas Jafar<sup>2</sup>, Syaiful Musaddat<sup>3</sup>,  
Marlinda Ramdhani<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Mataram, Indonesia  
Email: rohana@unram.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini secara umum bertujuan mendeskripsikan pemetaan implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan SMPN di kota Mataram yang mendaftar IKM mandiri belajar dan IKM mandiri berubah. Aspek yang dikaji meliputi sebaran satuan pendidikan tingkat sekolah menengah pertama yang mendaftar penerapan kurikulum merdeka, pemahaman guru tentang IKM, perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka bidang studi Bahasa Indonesia di SMPN kota Mataram. Secara metodologis, penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu (1) tahap prapenelitian yang mencakup penyusunan proposal, penyusunan instrumen, dan penyiapan alat dan bahan penelitian; (2) tahap penelitian yang mencakup pengumpulan dan analisis data; dan (3) tahap pascapenelitian yang mencakup penyusunan, penggandaan, dan pengiriman atau penyerahan laporan penelitian. Penumpulan data dilakukan melalui metode dokumen, observasi, dan wawancara. Populasi penelitian ini adalah satuan pendidikan SMPN se-Kota Mataram, sedangkan sampelnya adalah guru-guru yang mengajar di kelas 7 dari 7 satuan pendidikan yang terdaftar menerapkan IKM mandiri belajar dan 10 satuan pendidikan yang menerapkan IKM mandiri berubah. Analisis data dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip dalam penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian atau organisasi data, dan verifikasi atau interpretasi data. Metode penyajian data menggunakan metode formal dan nonformal. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa jumlah satuan pendidikan SMPN kota Mataram yang mendaftar KM mandiri belajar pada tahun 2023 sebanyak 7 sekolah, sedangkan 18 satuan pendidikan memilih IKM merdeka berubah, sementara satuan pendidikan yang mendaftar IKM mandiri berbagi belum ada. Tingkat pemahaman guru-guru bidang studi bahasa Indonesia dari 7 satuan SMPN kota Mataram yang menerapkan IKM merdeka belajar terkait aspek dan komponen kurikulum merdeka memperoleh nilai rerata adalah 3,45 dengan kategori baik dengan prosentase 70 %. Sedangkan guru-guru dari 10 satuan pendidikan yang

menerapkan ILKM mandiri berubah (sampel dari 20 satuan pendidikan), 84 % memiliki pemahaman yang sangat baik dengan rerata 4,6. Kualitas penyusunan perencanaan pembelajaran (modul ajar) guru pada satuan pendidikan yang mendaftar IKM merdeka belajar berada pada kategori baik dengan perolehan skor rata-ratanya adalah 4, indikator modul ajar yang muncul sebesar 76 %. Sedangkan yang mendaftar IKM merdeka berubah berada pada kategori baik. Hal ini ditandai dengan perolehan skor rata-ratanya adalah 4,6, indikator modul ajar yang muncul sebanyak 84 %. Kualitas pelaksanaan pembelajaran guru pada satuan pendidikan yang mendaftar IKM merdeka belajar berada pada kategori sangat baik dengan perolehan skor rata-ratanya adalah 4,7, indikator terlaksana sangat baik sebanyak 80%. Sedangkan satuan pendidikan yang mendaftar IKM merdeka berubah berkategori sangat baik. Hal ini ditandai dengan perolehan skor rata-ratanya adalah 4,25, indikator komponen yang terlaksana dengan baik sebesar 65 %. Namun demikian masih terdapat sejumlah aspek yang perlu dibenahi baik dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Sosialisasi dan pelatihan-pelatihan guru terkait kurikulum merdeka perlu dikembangkan oleh lembaga-lembaga pendidikan baik dinas maupun perguruan tinggi.

**Kata kunci:** implemetasi, kurikulum merdeka belajar, pembelajaran Bahasa Indonesia

## PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu bentuk penyempurnaan dari peluncuran kurikulum prototipe baru oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pada tahun 2021. Ciri Khas dari kurikulum merdeka ini sendiri adalah penanaman pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau disingkat P5. P5 merupakan pembelajaran lintas disiplin untuk mengamati dan memikirkan pemecahan masalah di lingkungan sekitar. Pendekatan yang dilakukan pada P5 menggunakan pembelajaran berbasis proyek (PBL), yang secara fundamental berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran sekolah.

Untuk mengatasi krisis pembelajaran dalam transisi perubahan kurikulumnya, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim meluncurkan Merdeka Belajar Episode Lima Belas: Kurikulum Mandiri dan Platform Pengajaran Mandiri, online. Menteri Nadiem mengungkapkan, mengacu pada berbagai kajian nasional dan internasional, krisis pembelajaran di Indonesia sudah berlangsung lama dan tidak kunjung membaik dari tahun ke tahun. Kemerosotan ataupun krisis belajar semakin meningkat dalam kurun waktu 2 tahun terakhir sebagai dampak dari Pandemi Covid-19 yang menyebabkan *learning loss* dan meningkatnya kesenjangan belajar. Hal itu secara nyata dapat dilihat dari awal pandemi banyak sekolah-sekolah dan lembaga pembelajaran lain yang ditutup sehingga menyebabkan banyaknya siswa didik yang tertinggal dalam setiap pembelajaran. Menteri Dikbud Nadiem Makarim menyatakan bahwa “Efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus memperkuat pentingnya mengubah desain dan strategi penerapan kurikulum yang lebih komprehensif”.

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa keunggulan pada masa khusus seperti ini yaitu: Pertama, lebih sederhana dan lebih mendalam karena kurikulum ini akan fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa secara bertahap. Kemudian, pendidik dan siswa akan lebih mandiri karena bagi siswa tidak ada program peminatan di SMA, siswa memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan cita-citanya. Guru akan mengajar sesuai dengan tahapan pencapaian dan perkembangan siswa. Kemudian sekolah memiliki kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Keunggulan lain dari penerapan Kurikulum Merdeka adalah lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran melalui kegiatan proyek akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk secara

aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, seperti lingkungan, kesehatan, dan isu-isu lain untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila. Sejak diluncurkannya kurikulum merdeka, para pendidik juga telah menghadapi tantangan abad ke-21 dengan kompetensi dan kualifikasi dari sumber daya manusia yang kompleks dan dapat menjawab tantangan pendidikan di seluruh dunia.

Pada tahun 2022, Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu Provinsi di Indonesia dengan peringkat kualitas pendidikan dan manusia ke-29 dari 34 provinsi di Indonesia, meskipun meningkat dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya, angka ini tetap berada dibawah rata-rata nasional yang menunjukkan bahwa taraf pendidikan dan kalitas hidup masyarakat NTB yang juga masih rendah. Dalam hal ini, Kota Mataram sebagai Ibu Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat harus menjadi ujung tombak pergerakan maju kualitas hidup yang ada di NTB. Hal tersebut bisa dimulai dengan terfokusnya perkembangan bidang pendidikan yang mengikuti arus globalisasi yang semakin maju ini. Salah satu bidang yang akan difokuskan dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, mengingat dalam kegiatan sehari-harinya masyarakat Kota Mataram menggunakan bahasa daerah dan untuk mengetahui bagaimana praktik penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang ada di sekolah.

Hasil kajian yang berkenaan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah yang ditemukan adalah penelitian yang berjudul: 1) “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” (Barlian dkk, 2022) ; 2); Penelitian yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka” (Riana & Sugiarti, 2020); dan 3); Penelitian yang berjudul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar” (Sumarsih dkk, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dikatakan bahwa penelitian yang disebutkan di atas belum secara khusus membahas mengenai Pelaksanaan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang berorientasi pada kurikulum merdeka di Kota Mataram. Oleh karena itu, penelitian atau kajian berkenaan tentang implementasi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia melalui Kurikulum Merdeka sangat penting untuk dilakukan terutama yang berkaitan dengan penyiapan bahan ajar, pelaksanaan prosesnya dan evaluasi akhir dari persiapan dan praktik pelaksanaan yang telah dilakukan.

Untuk dapat melakukan pembahasan terhadap suatu masalah diperlukan kajian teori yang memadai. Oleh karena itu berikut dikemukakan beberapa kajian pustaka atau kerangka teori sebagai landasan dalam membahas masalah tersebut.

Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar, sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman. Dalam arti luas pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan (Arifin, 2011:10).

Ruhimat, dkk (2011:128) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pendapat lain dikemukakan oleh Rusmono (2012:6-7) yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman yang memadai.

Dalam proses pembelajaran Reigeluth (melalui Rusmono, 2012:7) menyatakan bahwa ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu kondisi pembelajaran yang

mementingkan perhatian pada karakteristik pelajaran, siswa, tujuan, dan hambatannya, serta apa saja yang perlu diatasi oleh guru. Dalam karakteristik pembelajaran ini, perlu diperhatikan pula pengelolaan pelajaran dan pengelolaan kelas.

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011:179) evaluasi pengajaran dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari hasil pengajaran atau dari sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan. Sementara itu, Nurgiyantoro (2012:5) menganggap bahwa evaluasi memiliki persamaan kata dengan penilaian, yaitu sebagai suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Lebih lanjut Tuckman (melalui Nurgiyantoro, 2012: 6) mengartikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan.

Tujuan dan fungsi penilaian dirumuskan oleh Nurgiyantoro (2012:30-33), di antaranya: (a) untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan yang berupa berbagai kompetensi yang telah ditetapkan dapat dicapai lewat kegiatan pembelajaran yang dilakukan, (b) untuk memberikan objektivitas pengamatan kitaterhadap tingkah laku hasil belajar peserta didik, (c) untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam kompetensi, pengetahuan, keterampilan, ataubidang-bidang tertentu, (d) untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dan memonitor kemajuan belajar peserta didik, dan sekaligus menentukan keefektifan pelaksanaan pembelajaran, (e) untuk menentukan layak tidaknya seorang peserta didik dinaikkan ke tingkat di atasnya atau dinyatakan lulus dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya, (f) untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Kurikulum merdeka menurut BSNP merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

### 1) Struktur Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar adalah pendekatan fleksibel dalam merancang kurikulum yang memungkinkan siswa dan pendidik untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Struktur kurikulum Merdeka Belajar dapat bervariasi tergantung pada kebijakan dan konteks setiap lembaga pendidikan. Namun, berikut ini adalah beberapa komponen umum yang mungkin ada dalam struktur kurikulum Merdeka Belajar menurut Kemendikbudristek:

- a. Kompetensi Inti: Kompetensi inti merujuk pada kumpulan kemampuan dan pengetahuan dasar yang diharapkan dimiliki oleh siswa. Ini mencakup aspek-aspek seperti kecakapan hidup (life skills), keterampilan abad ke-21, literasi digital, dan nilai-nilai sosial dan budaya.
- b. Kompetensi Dasar: Kompetensi dasar menguraikan kemampuan yang lebih spesifik dan terukur yang harus dimiliki oleh siswa dalam setiap mata pelajaran atau bidang pembelajaran. Kompetensi dasar dapat berfokus pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan mata pelajaran tertentu.
- c. Pembelajaran Tematik: Kurikulum Merdeka Belajar sering kali menerapkan pendekatan pembelajaran tematik. Ini berarti materi pembelajaran tidak hanya dipisahkan menjadi mata pelajaran terpisah, tetapi terintegrasi dalam konteks tema atau proyek yang lebih luas. Pembelajaran tematik mendorong siswa untuk membuat hubungan antarmata pelajaran dan melihat bagaimana pengetahuan diterapkan dalam kehidupan nyata.

- d. Pilihan Mata Pelajaran: Kurikulum Merdeka Belajar memberikan ruang bagi siswa untuk memilih mata pelajaran atau bidang pembelajaran yang sesuai dengan minat dan tujuan mereka. Hal ini memberikan fleksibilitas dan memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat pribadi mereka dalam konteks pembelajaran.
- e. Proyek dan Kegiatan Praktis: Kurikulum Merdeka Belajar seringkali mendorong siswa untuk terlibat dalam proyek dan kegiatan praktis. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi nyata, memperkuat pemahaman mereka dan mengembangkan keterampilan praktis yang relevan.
- f. Evaluasi Formatif: Evaluasi formatif merupakan bagian penting dari kurikulum Merdeka Belajar. Evaluasi ini digunakan untuk memberikan umpan balik terhadap kemajuan belajar siswa secara berkesinambungan. Guru atau pendidik bertindak sebagai fasilitator dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, serta membantu mereka merencanakan langkah-langkah perbaikan.

. Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan peserta didik Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Maksud pembelajaran terintegrasi adalah kompetensi yang dipelajari setiap mata pelajaran berpadu dan melebur, tidak dipisahkan lagi mana yang merupakan bagian dari mapel PAI, Ppkn, Bahasa Indonesia dll.

Ada 7 tema proyek yang sudah ditentukan oleh pemerintah dalam P5 kurikulum merdeka. Tujuh tema tersebut diantaranya: 1. Kearifan lokal, 2. Bhineka tunggal Ika, 3. Bangunlah jiwa dan raganya, 4. Suara demokrasi, 5. Berekasa dan beteknologi untuk membangun NKRI, 6. Kewirausahaan, dan 7. Perubahan iklim global

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif-interpretatif. Alasan pemilihan desain ini antara lain karena penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik di Kota Mataram. Salah satu ciri penelitian deskriptif, yaitu *must be based upon what people say* (Nida, 1962 dalam Purba dkk. 1994). Dikatakan bersifat interpretative karena proses penelitian didasarkan pada signifikansi-interpretatif, dan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (*human instrument*).

Penelitian ini akan dilaksanakan di beberapa sekolah menengah pertama negeri di Kota Mataram. Sekolah SMPN yang berada di Pusat Kota ataupun daerah pinggir kota yang mengimplementasikan kurikulum merdeka. Dengan demikian, data berupa pemahaman guru, modul ajar, bahan ajar yang disusun, pelaksanaan pembelajaran dan hasil pemahaman peserta didik dianggap dapat mewakili populasi dan sampel penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang perencanaan dan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Kota Mataram dengan cara penyediaan data berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi oleh peneliti.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap. Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan tahap kesimpulan/verifikasi. (1) Reduksi Data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak penting dari data yang diperoleh. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya; (2). Penyajian Data. Penyajian data yang dilakukan dalam

penelitian ini yaitu dalam bentuk uraian yang bersifat naratif. Teks naratif tersebut berisi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di Kota Mataram, hambatan selama proses pembelajaran, serta upaya guru dalam mengatasi hambatan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia; (3). Kesimpulan/verifikasi. Teknik analisis data yang terakhir berupa penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan.

Hasil analisis data, selanjutnya disajikan dengan teknik informal. Teknik informal dilakukan dengan penyajian hasil analisis dengan menggunakan rumusan kata-kata, dan kalimat yang bersifat teknis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2022/2023 saat awal berlakunya IKM, pada satuan pendidikan menengah pertama negeri (SMPN) di kota Mataram yang melaksanakan atau menerapkan IKM sebanyak 17 sekolah sementara yang belum terdaftar sebanyak 7 sekolah. Ketujuh sekolah yang belum mendaftar ini disebabkan karena oleh kemendikbud sekolah masih diberi kebebasan secara mandiri untuk mendaftar atau tidak mendaftar sesuai kesiapan. Sedangkan sekolah yang memilih IKM dapat memilih status IKM mandiri belajar dan mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Sekolah yang menerapkan IKM mandiri belajar sebanyak 12 sekolah yaitu SMPN 4, SMPN 5, SMPN 6, SMPN 8, SMPN 9, SMPN 12, SMPN 15, SMPN 16, SMPN 17, SMPN 19, SMPN 22, dan SMPN 23. Sementara yang menerapkan mandiri berubah sejumlah 8 sekolah yaitu SMPN 2, SMPN 3, SMPN 17, dan SMPN 14. Sisanya 8 sekolah belum terdaftar melaksanakan IKM yaitu SMPN 1, SMPN 10, SMPN 11, SMPN 13, SMPN 18, SMPN 20, SMPN 21 dan SMPN 24. Untuk yang mandiri berbagi belum ada. Berikut ini dipaparkan hasil pemetaan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia guru-guru SMPN se-kota mataram. Tidak semua sekolah SMPN kota mataram yang menerapkan kurikulum merdeka didata, sampel diambil secara acak.

Dijelaskan pula bahwa satuan pendidikan yang telah menjadi pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka pada tahun 2022/2023 dengan status mandiri belajar dapat mengubah statusnya menjadi mandiri berubah atau mandiri berbagi. Sedangkan satuan pendidikan yang telah berstatus mandiri berubah dapat mengubah statusnya menjadi mandiri berbagi. Pendaftaran perubahan status ini dapat dilakukan melalui platform merdeka belajar (PMM) secara online.

Pada tahun 2023/2024 semua satuan pendidikan menengah pertama negeri (SMPN) di Kota Mataram yang berjumlah 24 sekolah di kota Mataram sudah menerapkan IKM dengan status yang berubah dari tahun 2022/2023. Tujuh satuan pendidikan yang belum terdaftar di tahun 2022 berubah terdaftar dan memilih status IKM Mandiri Belajar dan Mandiri Berubah. Satuan Pendidikan yang menentukan IKM mandiri belajar sebanyak 7 yaitu SMPN 7 SMPN 9, SMPN 10, SMPN 13. SMPN 21, SMPN 22, dan SMPN 24, sedangkan 18 satuan pendidikan memilih IKM merdeka berubah yaitu SMPN 1, SMPN 2, SMPN 3, SMPN 4, SMPN 7, SMPN 6, SMPN 8, SMPN 11, SMPN 12, SMPN 14, SMPN 15, SMPN 16, SMPN 17, SMPN 18, SMPN 19, SMPN 20, dan SMPN 23.

Secara umum pemahaman tentang kurikulum merdeka oleh guru Bahasa Indonesia yang berada di SMPN Kota Mataram yang menerapkan IKM berada pada kategori Sangat Baik. Hal ini ditandai dengan perolehan skor rata-ratanya adalah 4,6. Dari 20 aspek yang ditanyakan terkait IKM 14 aspek dipahami sangat baik yaitu aspek keterampilan 4C, IKM, fleksibilitas pembelajaran, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, model PBL dan PjBl, assesmen sumatif formatif, remedial, dan pembelajaran kolaboratif, dan profil pemuda

pancasila; 6 aspek dipahami baik yaitu pembelajaran berdiferensiasi, diferensiasi konten, diferensiasi produk, perangkat modul ajar, dan situs PMM

Dilihat dari masing-masing responden dapat digambarkan bahwa 7 orang guru dari beberapa sekolah memiliki pemahaman yang sangat baik terkait IKM, yaitu dari sekolah dengan kode 2, 6, 8, 11, 14, 18, dan 23. Dengan rerata nilai 4 ke atas. Sedangkan 3 guru dari sekolah dengan kode 3, 16, dan 19 mendapat rerata 3,85; 3,8 dan 3,75 dengan katagori baik mendekati sangat baik. Hal ini menandakan bahwa guru-guru bidang studi Bahasa Indonesia yang mengajar di sekolah menengah pertama di kota Matama yang mendaftarkan IKM Mandiri Berubah sudah sangat siap menerapkan kurikulum merdeka di kelas 1 karena mereka memiliki pemahaman yang tinggi dan luas terkait konsep dan perangkat pembelajaran modul ajar kurikulum merdeka.

Pemetaan penyusunan perangkat perencanaan pembelajaran yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemampuan guru Bahasa Indonesia sekolah menengah pertama di kota Mataram yang menerapkan kurikulum merdeka dalam menyusun dan memodifikasi modul ajar yang disiapkan pemerintah.

Tabel 1. Pemetaan Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia SMPN Kota Mataram yang Menerapkan IKM

NO	IDKT IKM	KODE SEKOLAH										RERATA	Kriteria
		2	3	7	8	11	14	17	19	20	23		
		A/TA	A/TA	A/TA	A/TA	A/TA	A/TA	A/TA	A/TA	A/TA	A/TA		
1	A	v	v	v	-	v	-	v	v	v	v	4	Baik
2	B	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	5	Baik Sekali
3	C	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	5	Baik Sekali
4	D	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	5	Baik Sekali
5	E	-	-	v	-	-	-	v	v	v	-	2	Cukup
6	F	v	v	-	v	v	v	v	v	v	v	4,5	Baik Sekali
7	G	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	5	Baik Sekali
8	H	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	5	Baik Sekali
9	I	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	5	Baik Sekali
10	J	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	5	Baik Sekali
11	K	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	5	Baik Sekali
12	L	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	5	Baik sekali
13	M	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	5	Baik sekali
14	N	-	v	v	v	-	v	-	v	v	v	3,5	Baik
15	O	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	5	Baik Sekali
16	P	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	5	Baik Sekali
17	Q	v	v	v	v	v	v	v	v	-	v	4,5	Baik Sekali
18	R	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	5	Baik Sekali
19	S	v	-	v	v	v	v	v	v	v	v	4,5	Baik Sekali
20	T	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	5	Baik Sekali
21	U	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	4,5	Baik Sekali
22	VW	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	5	Baik Sekali
23	X	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	5	Baik Sekali
24	Y	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	5	Baik Sekali
25	Z	v	-	v	-	-	-	-	-	-	-	2,5	Cukup
JML		24	23	23	21	21	22	23	23	22	23	4,6	Baik Sekali
RERATA		4,8	4,6	4,6	4,2	4,2	4,4	4,6	4,6	4,2	4,6		
Kategori		BS	BS	BS	B	B	B	BS	BS	BS	BS	BS	

NO	IDKT IKM	KODE SEKOLAH										RERATA	Kriteria
		2	3	7	8	11	14	17	19	20	23		
		A/TA	A/TA	A/TA	A/TA	A/TA	A/TA	A/TA	A/TA	A/TA	A/TA		
Baik sekali													84 %
Baik													8 %
Cukup													8%

Pemahaman Guru Bahasa Indonesia yang berada di SMPN Kota Mataram dengan IKM mandiri belajar berada pada kategori Baik. Digambarkan hasil wawancara terkait pemahaman guru pada sebagian besar aspek IKM berada pada kategori Baik. Hal ini ditandai dengan perolehan skor rata-rata adalah 4,1. Dari 20 aspek yang ditanyakan terkait IKM 5 aspek dipahami sangat baik yaitu aspek IKM, model PBL dan PJB, assesmen sumatif formatif, remedial, dan pembelajaran kolaboratif; 14 aspek dipahami baik dan hanya satu aspek yang berkategori cukup untuk dipahami guru yaitu aspek pelaksanaan C4 di kelas.

Dilihat dari masing-masing responden dapat digambarkan bahwa guru dari sekolah dengan kode 5 mendapat rerata nilai 3,85 dengan kategori baik, guru dari sekolah dengan kode 9 mendapat rerata 3,25, guru dari sekolah dengan kode 10 mendapat rerata nilai 3,2, guru dari sekolah dengan kode 21 mendapat nilai rerata 3,5. Guru dari sekolah dengan kode 22 mendapat rerata nilai 3,45. Sedangkan guru dari sekolah dengan kode 22 mendapat nilai rerata 3,26 dengan kategori baik. Secara keseluruhan nilai rerata 7 sekolah yang menerapkan IKM mandiri belajar adalah 3,45 dengan kategori baik.

Secara umum perangkat pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum merdeka yang disusun oleh guru SMPN kota Mataram yang menerapkan IKM Mandiri Berubah berada pada kategori baik sekali. Pada Tabel di atas digambarkan perangkat pembelajaran (modul ajar) yang disusun guru sebagian besar aspek IKM berada pada kategori sangat baik. Hal ini ditandai dengan perolehan skor rata-ratanya adalah 4,6. Dari 25 indikator yang ditampilkan pada modul ajar terkait IKM 21 indikator berada pada katagori sangat baik (84 %), 2 indikator (urutan kompetensi dan pemahaman bermakna) berada pada katagori baik (8%), dan 8 % indikator berada pada katagori cukup dengan jumlah 2 indikator (asesmen diagnostik peserta didik dan assesmen for learnig)

Tabel2. Pemetaan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia SMPN Kota Mataram Yang Menerapkan IKM

NO	AS PEK	KODE GURU/SEKOLAH										R R	K
		2	3	7	8	11	14	17	19	20	23		
		A/T A	A/T A	A/T A	A/T A	A/T A	T/T A	A/T A	A/T A	A/T A	A/T A		
1	A	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	5	SB
2	C	v	v	-	v	v	v	v	v	v	v	4,5	SB
3	D	v	v	-	v	v	-	v	v	v	v	4	B
4	E	v	-	v	v	v	v	v	v	v	v	4	B
5	F	v	-	v	v	v	-	v	v	v	v	3,5	B
6	G	-	v	v	v	v	v	v	v	v	v	4,5	SB
B7	H	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	5	SB
8	I	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	5	SB
9	J	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	5	SB
10	K	v	v	v	v	-	v	v	v	v	v	4,5	SB
11	L	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	5	SB
12	M	v	-	v	v	v	v	-	v	v	v	4	B

NO	AS PEK	KODE GURU/SEKOLAH										R R	K
		2	3	7	8	11	14	17	19	20	23		
		A/T A	A/T A	A/T A	A/T A	A/T A	T/T A	A/T A	A/T A	A/T A	A/T A		
13	N	v	-	v	v	v	v	v	v	v	v	4,5	SB
14	O	v	-	v	-	v	v	v	v	v	-	3,5	B
15	P	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	4,5	SB
16	Q	v	v	-	-	-	-	v	v	v	v	2,5	C
17	R	-	v	-	-	-	-	v	v	v	v	2,5	C
18	S	v	v	v	v	-	-	v	v	v	v	3,5	B
19	T	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	5	SB
20	U	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	5	SB
21	V	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	5	SB
22	W	v	v	v	-	v	v	v	v	v	v	4,5	SB
23	X	v	-	-	v	v	v	-	-	v	v	3	C
24	Y	v	-	-	v	v	v	v	v	v	v	4	SB
25	Z	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	5	SB
26	AA	v	v	v	-	v	v	v	v	v	v	4,5	SB
27	AB	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	5	SB
28	AC	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	4,5	SB
29	AD	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	5	SB
30	AE	v	v	v	v	v	v	v	v	-	v	4,5	SB
31	AF	v	v	v	-	v	v	v	v	v	v	4,5	SB
32	AG	v	v	v	-	-	v	v	v	v	v	3,5	B
33	AH	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	5	SB
34	AI	v	-	v	v	v	v	v	v	v	v	5	SB
35	AJ	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	5	SB
36	AK	v	-	v	v	v	v	v	v	v	v	4,5	SB
37	AL	v	v	v	v	v	v	v	-	-	v	4	B
38	AM	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	5	SB
39	AN	v	-	v	v	v	-	v	v	v	v	3,5	B
40	AO	v	v	v	-	v	-	v	v	v	v	4	B
JML		39	30	34	33	35	33	38	37	38	39	170	B
RERATA		4,87	3,75	4,25	4,12	4,37	4,12	4,75	4,6	4,75	4,87	4,25	
KRITERIA		SB	B	B	B	B	B	SB	SB	SB	SB		
SB		50 %										65%	
B		50 %										27,5%	
C		0										7,5%	

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum merdeka oleh guru SMPN kota Mataram yang menerapkan IKM mandiri belajar rata-rata berada pada kategori sangat baik. Digambarkan pelaksanaan pembelajaran (penerapan modul ajar) pada penerapan indikator IKM terlaksana dengan sangat baik. Hal ini ditandai dengan perolehan skor rata-ratanya adalah 4,7. Dari 40 indikator yang diamati pada IKM Bahasa Indonesia 32 indikator berada pada katagori sangat baik (80 %), 4 indikator berada pada katagori cukup (10 %), dan 4 indikator berada pada katagori kurang (10 %). Dari tujuh satuan pendidikan sekolah menengah pertama yang terdaftar mengimplementasikan IKM mandiri belajar terpetakan 5 (71,8 %) satuan pendidikan berkategori sangat baik dalam pelaksanaan pembelajaran dan 2 satuan pendidikan berkategori baik (28,6).

Sementara itu guru SMPN kota Mataram yang menerapkan IKM mandiri berubah, dengan sangat baik menerapkan komponen-komponen pembelajaran kurikulum merdeka.

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum merdeka oleh guru SMPN kota Mataram yang menerapkan IKM mandiri berubah rata-rata berada pada kategori sangat baik. Digambarkan pelaksanaan pembelajaran (penerapan modul ajar) pada penerapan indikator IKM terlaksana dengan sangat baik. Hal ini ditandai dengan perolehan skor rata-ratanya adalah 4,25. Dari 40 indikator yang diamati pada IKM Bahasa Indonesia 27 indikator berada pada katagori sangat baik (65 %), 11 indikator berada pada katagori baik (27,5 %), dan 3 indikator berada pada katagori cukup (7,5 %) , dan tidak ada indikator yang berkatagori kurang. Dari 10 sampel satuan pendidikan sekolah menengah pertama yang terdaftar mengimplementasikan IKM mandiri belajar terpetakan 5 (50 %) satuan pendidikan berkatagori sangat baik dalam pelaksanaan pembelajaran dan 5 satuan pendidikan berkatagori baik (50 %).

## SIMPULAN

Pemaparan dan uraian data pada bagian hasil dan pembahasan di atas memberikan kesimpulan, bahwa satuan pendidikan SMPN di kota Mataram yang menerapkan IKM mandiri belajar dan mandiri berubah terkait data jumlah sekolah, pemahaman guru bidang studin Bahasa Indonesia, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan pengembangan kurikuum merdeka dapat dilihat pada paparan di bawah ini:

1. Jumlah satuan pendidikan SMPN kota mataram yang mendaftarkan KM mandiri belajar pada tahun 2023 sebanyak 7 sekolah yaitu yaitu SMPN 7 SMPN 9, SMPN 10, SMPN 13. SMPN 21, SMPN 22, dan SMPN 24, sedangkan 18 satuan pendidikan memilih IKM merdeka berubah yaitu SMPN 1, SMPN 2, SMPN 3, SMPN 4, SMPN 7, SMPN 6, SMPN 8, SMPN 11, SMPN 12, SMPN 14, SMPN 15, SMPN 16, SMPN 17, SMPN 18, SMPN 19, SMPN 20, dan SMPN 23.
2. Tingkat pemahaman guru-guru bidang studi bahasa Indonesia dari 7 satuan SMPN kota Mataram yang menerapkan IKM merdeka belajar terkait aspek dan komponen kurikulum merdeka memperoleh nilai rerata adalah 3,45 dengan kategori baik dengan prosentase 70 %. Sedangkan guru-guru dari 10 satuan pendidikan yang menerapkan IKM mandiri berubah (sampel dari 20 satuan pendidikan), 84 % memiliki pemahaman yang sangat baik dengan rerata 4,6
3. Kualitas penyusunan perencanaan pembelajaran (modul ajar) guru pada satuan pendidikan yang mendaftarkan IKM merdeka belajar berada pada kategori baik dengan perolehan skor rata-ratanya adalah 4, indikator modul ajar yang muncul sebesar 76 %. Sedangkan yang mendaftarkan IKM merdeka berubah berada pada kategori baik. Hal ini ditandai dengan perolehan skor rata-ratanya adalah 4,6, indikator modul ajar yang muncul sebanyak 84 %
4. Kualitas pelaksanaan pembelajaran guru pada satuan pendidikan yang mendaftarkan IKM merdeka belajar berada pada kategori sangat baik dengan perolehan skor rata-ratanya adalah 4,7, indikator terlaksana sangat baik sebanyak 80%. Sedangkan satuan pendidikan yang mendaftarkan IKM merdeka berubah berkatagori sangat baik. Hal ini ditandai dengan perolehan skor rata-ratanya adalah 4,25, indikator komponen yang terlaksana dengan baik sebesar 65 %.

## Saran

Pemetaan kurikulum merdeka baru dilaksanakan pada satuan pendidikan tingkat SMPN di kota Mataram, perlu penelitian lanjutan terkait pemetaan pada tingkat satuan pendidikan SMP swasta, SMAN dan SMA swasta di kota dan kabupaten NTB. Selain itu

lembaga pendidikan FKIP Unram perlu merancang dan memberikan pelatihann terkait kurikulum merdeka kepada kepala sekolah dan guru-guru.

#### DAFTAR PUTAKA

- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, Vol. 1, No.12, 2105-2118.
- Harjasudjana, Slamet, A., & Mulyati, Y. (1996). *Membaca 2*. Jakarta: Depdik.
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Riana, R., & Sugiarti, R. (2020). Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. *Universitas Semarang*.
- Ruhimat, T. d. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siswoyo, D. d. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Soeparno. (1980). *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: IKIP.
- Sugihartono, d. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantin. (2022 ). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, Volume 6, Nomor 5, Halaman 8248 - 8258.
- Sundayana, W. (2014). *Pembelajaran Berbasis Tema Panduan Guru dalam Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Erlangga.
- Sutari K.Y., I. d. (1997). *Menyimak*. Jakarta: Depdikbud.
- Uno, H. (2012). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.